

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini membahas tentang nilai moral yang terdapat dalam novel laskar pelangi dan relevansinya dengan bahan ajar bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini membahas tentang karya sastra khususnya novel. Hal ini dilakukan karena dalam karya sastra banyak sekali pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Seperti pendapat Budianta, dkk (2008: 19):

Karya sastra merupakan sarana untuk mengungkapkan pikiran-pikiran. Karya sastra bersifat imajinatif, estetika dan menyenangkan pembaca. Namun, dalam hal ini, pengarang menciptakan karya sastra tidak semata-mata mengukir nilai estetika melainkan untuk menghasilkan suatu pesan atau nilai-nilai kebaikan dan menyampaikan pesan tentang kebenaran.

Karya sastra sendiri memiliki Fungsi dan manfaat bagi pembacanya. Seperti yang dijelaskan oleh Horatius (dalam Budianta, dkk 2008: 19) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Sedangkan bermanfaat artinya karya sastra dapat diambil manfaat pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moral.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007:

321) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis.

Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Daulay, (2013:122) yang mengemukakan bahwa salah satu karya sastra yang mengandung nilai moral adalah novel. Novel merupakan produk karya sastra jenis prosa yang apabila ditinjau dari segi bentuk maupun isinya sangat komprehensif. Karena di dalam novel terdapat unsur-unsur yang jika dianalisis secara mendalam dapat dijadikan representasi pada kehidupan nyata atau bisa dikatakan bahwasanya novel adalah replika kehidupan yang sangat mendekati realita. Dari aspek instrinsiknya, novel memiliki konflik dan penokohan yang cukup rumit. Jalinan alur dan latar cerita mampu mengaduk-aduk perasaan pembaca sehingga mencapai tingkat imaji yang tinggi, seolah-olah cerita dalam teks tersebut dialami sendiri. Sedangkan dari unsur ekstrinsiknya, pembaca dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung pada isi cerita dan mencoba menafsirkan motif dan ide yang dibawa penulis untuk disampaikan kepada khalayak pembaca dengan cara estetik (Nurgiyantoro, 2007:23).

Selain itu, novel juga merupakan salah satu sumber bacaan yang cukup populer, karena novel cenderung lebih kompleks dan mudah dipahami oleh pembaca. kemudian, novel juga merupakan salah satu karya sastra yang lebih banyak berbicara mengenai nilai-nilai dan etika, sehingga sastra menjadi cerminan hidup bagi masyarakat untuk menciptakan manusia yang lebih baik, baik dalam sikap spiritual dan sikap sosial (Daulay, 2013: 122).

Gambarkan dalam konsep novel diatas, sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi bahwa mulai dari pendidikan dasar dan menengah peserta didik harus memiliki sikap spiritual dan sikap sosial. Deskripsi dari sikap sosial yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Sehingga dalam pembelajaran sastra diharapkan mampu memberikan gambaran kehidupan dan pesan-pesan baik dari setiap tulisan yang disampaikan, khususnya pesan yang disampaikan dalam novel. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran novel masih sering diberikan secara teoritis yang mengakibatkan kemampuan siswa dalam memahami sastra masih kurang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttafaqur Rohmah pada tahun 2017 yang berjudul *Geliat Industri Sastra Di Sekolah: Pembelajaran Sastra Berbasis Industri Produk*, menyatakan bahwa kurang maksimalnya proses belajar mengajar dalam ranah sastra disebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran sastra, kurangnya fasilitas yang menunjang proses pembelajaran sastra, guru kurang memahami materi sastra dan kurangnya pemberian tugas pada siswa sehingga hasil pembelajaran sastra di sekolah kurang optimal atau bisa dikatakan masih dibawah KKM. Penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryati, dkk yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Unsur Intrinsik Cuplikan Novel*

Remaja Melalui Media Film Pendek dengan hasil penelitian awal, nilai rata-rata siswa dalam memahami unsur intrinsik novel hanya 64,82.

Penyebab lain siswa memiliki nilai rendah ialah kurangnya sikap bertanggung jawab, rasa disiplin dan saling menghargai sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa acuh tak acuh dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga sangat kurang dalam etika sopan santun dan etika baik sesama teman maupun guru.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Beliau menyatakan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran sastra hal ini terjadi karena kegiatan belajar yang dirancang tidak berangkat dari upaya mengembangkan minat para peserta didik. Kemudian, materi yang diajarkan lebih dominan kepada definisi-definisi, sedangkan tentang bagaimana karya sastra itu tidak diberikan, hal ini terjadi karena sistem kurikulum membatasi kebebasan guru dalam memilih bahan pengajaran. Pengajaran yang diberikan harus sesuai dengan buku teks yang telah direkomendasikan sehingga guru sulit menggunakan situasi belajar yang diinginkan para peserta didik kemudian kurangnya pelatihan guru tentang bagaimana pembelajaran sastra itu dikembangkan secara baik. Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwa saat ini para peserta didik mengalami kemerosotan moral yang berkaitan dengan kejujuran, kebenaran, dan keadilan. penyebab terjadinya kemerosotan moral dalam pendidikan karena pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para pelajar yang notabene lebih banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para pelajar semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, para pelajar lebih bebas mengekspresikan

diri. Bukan itu saja, para pelajar saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Seharusnya, dalam ranah pendidikan para peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki sikap sopan santun kepada siapa saja, oleh karena itu sistem pendidikan diatur sedemikian rupa walaupun sebenarnya memiliki kekurangan tersendiri, seperti pembelajaran sastra yang telah dirancang agar para peserta didik dapat mengambil pesan-pesan dan gambaran kehidupan sesuai dalam KD 3.12. Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca. KD 4.12. menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel dan karya seni daerah) dalam bentuk ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Hal ini disusun agar para peserta didik memiliki gambaran nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan penulis.

Hal diatas menjadi acuan bagi pendidik untuk membina dan mengantisipasi penyimpangan nilai moral pada peserta didik melalui pengajaran novel. Setiap novel memiliki nilai dan pesan yang disampaikan kepada pembaca. Salah satu novel yang mengandung nilai dalam dunia pendidikan adalah novel "Laskar Pelangi". Nilai-nilai moral yang ada pada novel "Laskar Pelangi" ini dapat dijadikan alternatif yang digunakan sebagai bahan ajar oleh guru dalam proses pembelajaran sastra. Bahan ajar yang menarik dan memiliki pesan-pesan moral yang baik, akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu memahami nilai-nilai moral dalam sastra yang berbentuk novel karena guru menyampaikan hanya secara teoritis.
2. Siswa mengalami kemerosotan moral menyangkut persoalan kejujuran, kebenaran, dan keadilan.
3. Kurangnya sikap bertanggung jawab, rasa disiplin dan saling menghargai yang dimiliki oleh siswa sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa acuh tak acuh dalam pembelajaran.
4. Kurangnya etika dan sopan santun siswa terhadap sesama teman maupun guru.
5. Kurangnya perhatian pemerintah dalam meningkatkan pembelajaran sastra

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka yang menjadi batasan masalah adalah Analisis Nilai Moral dalam Novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi?
2. Bagaimana relevansi nilai moral novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata dengan bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Terpadu Al Bukhari Muslim?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah penelitian yang sudah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai moral novel “Laskar Pelangi” dengan bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Terpadu Al Bukhari Muslim.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan baru tentang nilai moral khususnya dalam novel

- b. Memberikan pemikiran-pemikiran baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sastra terhadap nilai moral dalam novel

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini sebagai masukan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam analisis nilai moral terhadap novel.
- b. Menjadi rujukan penelitian ilmiah.



THE
Character Building
UNIVERSITY